

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, misalnya perilaku, tindakan, persepsi, atau pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh umumnya berupa kata-kata, narasi, dan gambaran nyata, bukan dalam bentuk angka-angka atau perhitungan statistik. (Moleong, 2006 : 6).

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana guru memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada pembelajaran IPAS di SDN 106 Kota Bengkulu. Pendekatan ini sesuai karena peneliti tidak melakukan manipulasi atau eksperimen, melainkan hanya menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di sekolah.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran yang sangat penting karena bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Hal ini berarti peneliti sendiri yang berperan merancang, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menyimpulkan hasil penelitian. Instrumen lain, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, atau

dokumen pendukung hanya berfungsi membantu peneliti, tetapi tidak bisa menggantikan kedudukannya sebagai instrumen utama (Moleong, 2018).

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pembelajaran IPAS di SDN 106 Kota Bengkulu”, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan (*participant observer*). Artinya, peneliti hadir di lapangan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPAS yang memanfaatkan AI, namun tidak terlibat langsung dalam proses mengajar. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang mengamati strategi guru, perilaku siswa, serta interaksi yang terjadi di kelas.

Kehadiran peneliti di sekolah diketahui oleh pihak yang terlibat, baik guru maupun kepala sekolah. Sejak awal, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian, sehingga keberadaan peneliti diterima dan dipahami sebagai bagian dari kegiatan ilmiah. Hal ini juga penting agar informan merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi saat wawancara maupun ketika peneliti melakukan observasi.

Dengan posisi sebagai instrumen utama, peneliti tidak hanya mencatat fakta yang terlihat di lapangan, tetapi juga berusaha memahami makna di balik setiap tindakan, strategi, maupun keputusan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan diharapkan

mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata mengenai strategi guru dalam memanfaatkan AI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 106 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Padat Karya, Sumur Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mulai mengintegrasikan teknologi digital, termasuk Artificial Intelligence (AI), dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi guru dalam memanfaatkan AI pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, pihak sekolah dan guru yang bersangkutan menunjukkan kesiapan dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* berarti penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, misalnya karena orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2008: 300).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung), antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian dengan memanfaatkan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Informasi ini dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus mendukung analisis yang dilakukan. Proses pengumpulan data primer menjadi bagian penting dari penelitian karena hasilnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Data primer biasanya bersifat lebih rinci dan spesifik, sehingga dipandang lebih valid dan akurat dibandingkan dengan data yang diperoleh secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Guru dan siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 106 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua atau data yang diperoleh tidak secara langsung tetapi diperoleh dari sumber lain seperti buku, catatan, arsip dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain berupa mewawancarai kepala

sekolah, guru TU, dokumen-dokumen, foto-foto, buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dan strategis dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Apabila peneliti tidak memahami atau tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan tepat, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mendukung keabsahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian (Field Research) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian

Dalam suatu penelitian, pasti akan didapatkan data. Data tersebutlah yang menjadi ujung tombak peneliti untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut. Data yang didapat bisa jadi bersifat tidak realistis, bersifat subjektif, dan belum teruji kebenarannya, sehingga diperlukan suatu metode untuk menguji keabsahan data yang didapat. Metode yang digunakan penulis untuk mengetahui kredibilitas data yaitu dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa cara dan berbagai waktu, sehingga pada penelitian

ini penulis menggunakan 3 jenis triangulasi, yaitu (Sugiyono, 274:2011) :

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat secara sistematis setiap gejala atau peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian (Ni'matuzahroh dkk., 2018:1).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada pembelajaran IPAS di kelas tinggi SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Peneliti mengamati secara langsung strategi guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Aspek yang diamati meliputi perencanaan pembelajaran berbasis AI, penggunaan media atau aplikasi AI dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta respons dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Observasi dilakukan pada beberapa pertemuan pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai penerapan strategi guru dalam pemanfaatan AI pada pembelajaran IPAS. Data hasil observasi selanjutnya dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi sebagai bahan analisis dalam penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi komunikasi antara dua pihak yang dilakukan secara langsung dan berhadapan. Dalam proses ini, pewawancara berperan untuk mengajukan pertanyaan dengan tujuan memperoleh informasi, sedangkan narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya terkait topik yang diteliti (Emzir, 2011: 50).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan peserta didik di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan sekolah, dukungan sarana dan prasarana, serta pandangan sekolah terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran IPAS. Wawancara dengan guru kelas tinggi dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran IPAS yang memanfaatkan AI.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada peserta didik kelas tinggi untuk mengetahui pengalaman belajar, tingkat pemahaman, minat, serta respons mereka terhadap pembelajaran IPAS yang menggunakan AI. Wawancara dengan peserta didik dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan

siswa agar data yang diperoleh mudah dipahami dan akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari bahan-bahan audiovisual. Metode ini membantu mencatat hal-hal penting terkait masalah penelitian, sehingga data yang diperoleh lengkap, akurat, dan bukan sekadar tebakan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan pada pembelajaran IPAS di kelas tinggi SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti modul ajar IPAS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar Kurikulum Merdeka, bahan ajar dan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI), serta hasil pekerjaan peserta didik. Selain itu, dokumentasi juga berupa foto kegiatan pembelajaran, rekaman penggunaan media AI dalam pembelajaran IPAS, dan arsip pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan sebagai bahan pembandingan terhadap data hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari

wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya, mengorganisasikan data ke dalam kategori sehingga mereka sendiri dan mudah dipahami oleh orang lain. Karena data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, analisis data tidak perlu menunggu sampai pengumpulan data selesai. Operasi analisis data kualitas dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Setelah semua data direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan mendokumentasikan Strategi Guru Dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 106 Kota Bengkulu.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusundalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

dan sejenisnya. Penelitian ini setelah data berhasil dikumpulkan selanjutnya data disusun secara sistematis agar data mudah dipahami, penyajian data yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 106 Kota Bengkulu

3. Kesimpulan

Setelah data terkumpul, diorganisasikan, dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus. Dari kesimpulan tersebut dapat dipastikan atau dapat disimpulkan bagaimana Strategi Guru Dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 106 Kota Bengkulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian, data memegang peranan yang sangat penting karena menjadi dasar utama bagi peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Namun, data yang diperoleh di lapangan tidak selalu bersifat objektif dan valid. Data tersebut dapat mengandung unsur subjektivitas, ketidakkonsistenan, bahkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang tepat untuk menguji keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh.

Untuk menjamin kredibilitas data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan lebih akurat dan dapat dipercaya. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2011:274).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Tujuan penggunaan triangulasi sumber adalah untuk memperoleh data yang lebih objektif dan akurat melalui sudut pandang yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan peserta didik di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Kepala sekolah dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi terkait kebijakan sekolah dan dukungan terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran IPAS. Guru kelas tinggi menjadi sumber

utama untuk memperoleh data mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan AI dalam pembelajaran IPAS. Sementara itu, peserta didik dijadikan sebagai sumber data untuk mengetahui pengalaman belajar, respons, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS yang memanfaatkan AI.

Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi yang diberikan. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Penggunaan teknik yang berbeda bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, objektif, dan saling melengkapi sehingga kredibilitas data dapat terjamin.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence*

(AI) pada pembelajaran IPAS di kelas tinggi SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan kepada guru kelas tinggi untuk menggali informasi secara mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan AI dalam pembelajaran IPAS. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa perangkat pembelajaran, media berbasis AI, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan hasil belajar peserta didik.

Melalui triangulasi teknik, peneliti membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi dan kestabilan informasi yang diperoleh. Perbedaan waktu pengambilan data memungkinkan adanya variasi kondisi pembelajaran, kesiapan guru, serta respons peserta didik, sehingga pengumpulan data secara berulang diperlukan untuk memperoleh data yang kredibel.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilaksanakan pada pembelajaran IPAS di kelas tinggi SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Peneliti melakukan observasi terhadap strategi guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada beberapa pertemuan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda, seperti pada awal, pertengahan, dan akhir proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan guru kelas tinggi dilakukan lebih dari satu kali untuk memperoleh informasi yang konsisten terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan AI dalam pembelajaran IPAS.

Melalui triangulasi waktu, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai waktu pengumpulan data untuk mengetahui konsistensi penerapan strategi guru dalam pemanfaatan AI pada pembelajaran IPAS di kelas tinggi SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Menurut Sugiyono (2016), tahapan penelitian kualitatif mencakup tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan,

tahap analisis data, hingga tahap penarikan kesimpulan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan persiapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan sebelum turun langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyusun proposal penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, serta metode penelitian yang akan digunakan.

Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus dan menyampaikannya ke pihak sekolah, dalam hal ini SDN 106 Kota Bengkulu, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai prosedur. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi sekolah, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta menilai relevansi penelitian dengan kebutuhan lapangan. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, yaitu kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPAS yang memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), sekaligus mengamati strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara mendalam dengan guru kelas tinggi, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya guna memperoleh informasi yang lebih detail mengenai implementasi AI dalam pembelajaran.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung berupa RPP, foto kegiatan, serta catatan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Selama proses ini, peneliti senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan informan agar suasana penelitian berjalan lancar dan informan dapat memberikan data secara terbuka.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1992), analisis data kualitatif mencakup tiga alur utama yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga

data jenuh. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data agar sesuai dengan permasalahan penelitian, sehingga informasi yang diperoleh lebih terarah dan bermakna.

Kedua, penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan sehingga hubungan antar data dapat dipahami dengan lebih mudah. Ketiga, penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), yaitu memberikan makna terhadap data yang sudah dianalisis sekaligus melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Pelaporan

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini memuat jawaban atas rumusan masalah penelitian, yakni mengenai Strategi Guru Dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Selanjutnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan skripsi yang sistematis sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah.